

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA TEMA SEHAT ITU
PENTING MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK KEPALA
BERNOMOR TERSTRUKTUR DI SDN 12 PISANG
KECAMATAN PADANG**

Sari Z Putri¹, Edrizon¹, Vita Nova Anwar¹

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas BungHatta

Email : sariputri3181@yahoo.com

Abstract

This research early from fact in school that in course of study of student less is comprehending of study items, more than anything else at applying of curriculum 2013. This research aim to for mendeskripsikan of is make-up of result and enthusiasm learn student in SDN 12 Pisang Kecamatan Pauh Padang in study of Curriculum 2013 about that Important Healthy Theme of with Model Study of technique lead to have structure number. Research type is Research Of Action Class (PTK) executed two cycle. Instrument the used is observation sheet activity of teacher, student enthusiasm observation sheet and etiquette sheet. Pursuant to result of research which have been executed can know that ability of cycle student enthusiasm of I obtained by mean 54.76% , while at cycle of II natural is make-up of mean 90.47 is . Complete of result Learn at I siklus that is 52.38 while is complete of result learn at cycle of II natural is make-up of that is 76,67. This means execution of study of that important Healthy Theme by using model study of technique co-operative lead to have structure number take place better. From result of research which is can be concluded that with model study of technique lead to have structure number can improve result and enthusiasm learn student in SDN 12 Pisang Kecamatan Pauh Padang.

Keyword : Enthusiasm, result of learning, technique lead to have structure number.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya dan memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat (Memenuhi syarat) dalam kehidupan masyarakat.

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan untuk

membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar.

Pada kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (SD) tidak dikenal lagi adanya bidang studi, semuanya sudah terintegrasi pada suatu tema, yang kita dengar dengan

sebutan tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengkaitkan tema dalam beberapa mata pembelajaran sehingga dapat memberi pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Proses pembelajaran tematik di SD selama ini lebih ditekankan kepada penguasaan bahan atau materi pelajaran sebanyak mungkin, sehingga suasana belajar kaku dan berpusat kepada gurunya saja tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar lebih aktif. Akibatnya pembelajaran tematik adalah pelajaran hafalan dan materinya cenderung banyak hafalan saja, sehingga tujuan dari pembelajaran tidak tercapai.

Untuk pencapaian tujuan pendidikan di atas, pemerintah berusaha meningkatkan mutu dan pengelolaan pendidikan pada tingkat dasar dengan melakukan berbagai usaha antara lain pembaharuan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana, serta mengupayakan peningkatan kualitas pendidik.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan menggunakan metode yang tepat dan benar dalam proses pembelajaran. Salah satu tugas pendidik adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana demikian akan

berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 12 Pisang Kecamatan Pauh Padang ditemukan siswa masih sulit memahami materi pembelajaran terutama dalam Kurikulum 2013. Banyak siswa yang tidak tertarik didalam pembelajaran Kurikulum 2013, sehingga dalam belajar ada sebagian siswa yang bercerita dengan teman, bermain-mainkan alat tulis, dan bermenung. Pada saat itu, guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi.

Ketika guru memberikan tugas diakhir pembelajaran maka banyak dari siswa kelas V tersebut yang tidak menyelesaikan tugas tersebut dan banyak ditemukan jawaban yang tidak benar, begitu juga dengan pekerja rumah yang tidak dikerjakan oleh siswa.

Dari hasil wawancara peneliti pada tanggal 5 September 2014 dengan guru kelas V, diketahui bahwa didalam kurikulum 2013 siswa masih banyak yang belum maksimal dalam melakukan diskusi, persentase, dan dan dalam mengemukakan pendapat. Rendahnya minat siswa dalam belajar mengakibatkan nilai siswa banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya dan rendahnya hasil

belajar siswa disebabkan oleh rendahnya minat siswa, dan akibatnya tujuan pembelajaran tidak akan tercapai seperti apa yang diharapkan.

Rendahnya minat belajar yang terjadi pada siswa kelas V SDN 12 Pisang Kecamatan Pauh Padang mempengaruhi hasil belajar mereka. Permasalahan ini jika dibiarkan berlarut-larut, maka hasil belajar siswa tidak dapat ditingkatkan, walaupun dengan cara seperti yang dilakukan guru kelas V SDN 12 Pisang Kecamatan Pauh Padang sebelumnya.

Salah satu solusi yang dapat mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar siswa adalah dengan memakai model pembelajaran teknik Kepala Bernomor Terstruktur. Menurut Istarani (2012:22) model kepala bernomor terstruktur adalah penetapan siswa dalam suatu kelompok dan masing-masing anggota kelompok memiliki tugas yang berbeda sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya. Jadi, tidak ada ditemukan dalam satu anggota kelompok memiliki tugas yang sama dalam kelompoknya. Oleh karena itu, masing-masing anggota kelompok bekerja secara bertanggungjawab atas tugas yang diberikan kepadanya.

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan minat dan hasil belajar siswa pada tema sehat itu penting melalui model pembelajaran kooperatif teknik kepala

bernomor terstruktur di kelas V SDN 12 Pisang Kecamatan Pauh Padang. Secara khusus penelitian ini bertujuan :

1. Peningkatan minat belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif teknik Kepala Bernomor Terstruktur pada tema sehat itu penting di kelas V SDN 12 Pisang Kecamatan Pauh Padang.
2. Peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif teknik Kepala Bernomor Terstruktur pada tema sehat itu penting di SDN 12 Pisang Kecamatan Pauh Padang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Arikunto (2006: 58). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 12 Pisang Kecamatan Pauh Padang. Subjek penelitian ini dengan mengambil siswa kelas V SDN 12 Pisang dengan jumlah 21 orang Siswa. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 12 Pisang pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain model Arikunto. Konsep PTK terdiri dari 4 yaitu : perencanaan (*planing*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecctian*).

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan kriteria ketuntasan maksimal, yaitu 70, dan

indikator keberhasilan untuk penelitian ini adalah minat belajar siswa kelas V SDN 12 Pisang Kecamatan Pauh Padang mencapai 70%.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari : Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari responden yaitu siswa kelas V SDN 12 Pisang Kecamatan Pauh Padang, berupa angket, lembar observasi, dan tes hasil belajar. Dan juga data sekunder yaitu data yang pengumpulannya dilakukan oleh pihak lain. Data sekunder tersebut diperoleh dengan cara menyalin data yang dimiliki oleh guru mengenai prestasi siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Angket Minat Belajar

Angket dirancang untuk mendapatkan informasi minat siswa terhadap pembelajaran pada tema sehat itu penting yang dilaksanakan menggunakan model Kepala Bernomor Terstruktur.

Lembar angket memuat indikator-indikator minat belajar siswa mengacu kepada pendapat Slameto (2010:121)” Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh” adapun indikator-indikator untuk melihat minat belajar siswa yaitu yaitu : adanya

rasaperhatian, adanya ketertarikan, dan adanya rasa senang.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi dirancang untuk mendapatkan data tentang kesesuaian pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Dengan lembar observasi ini, *observer* melakukan pengamatan terhadap penampilan guru dalam mengajar dan mengelola pembelajaran tematik tema sehat itu penting dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kepala bernomor terstruktur selama pembelajaran berlangsung.

3. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dirancang untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan.

Data yang diperoleh selama proses penelitian dianalisis secara kualitatif. Data-data yang dihasilkan secara kualitatif akan diolah dengan metode kuantitatif. Analisis data secara kuantitatif dapat berbentuk angka, huruf atau persen

1. Analisis angket

Rumus yang peneliti gunakan untuk menganalisa angket berdasarkan indikator Nasution (dalam Desfitri,dkk (2008:42) yaitu :

$$p \frac{f}{N} = x 100\%$$

Dimana: P : Persentase hasil yang d
diperoleh
f : jumlah poin masing-
masing indikator
N : Jumlah skor maksimum
dari masing-masing
indikator

Jawaban yang diperoleh dijadikan dasar untuk mengambil kesimpulan. Untuk jawaban pertanyaan penelitian sesuai dengan pendapat Riduwan (2006:18), bahwa Kriteria interpretasi skor angket sebagai berikut :

Angka 0%-20%= Rendah Sekali

Angka 21%-40%= Rendah

Angka 41%-60%= Sedang

Angka 61%-80%= Tinggi

Angka 81%-100%= Tinggi Sekali

2. Lembar Observasi

Persentase guru dalam mengelola pembelajaran, menurut Desfitri,dkk. (2008:40), menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{jumlah skor guru}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan :

76% - 100% = Baik

51% - 75% = Cukup Baik

26% - 50% = Kurang Baik

0% - 25% = Tidak Baik

3. Analisis Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa dilakukan dengan cara memberikan evaluasi kepada siswa. Peneliti memberikan butir-butir soal. Untuk menentukan persentase hasil belajar secara klasikal, dapat digunakan rumus yang diajukan oleh Desfitri (2008:43), yaitu :

$$TB = \frac{S}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

TB = Tuntas Belajar

S = Jumlah siswa yang memperoleh
Nilai \geq KKM

n = Jumlah siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Diskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi siklus 1 ini, maka *observer* melaporkan kegiatan siswa dan guru dalam pembelajaran sebagai berikut:

a. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran dari Aspek Guru

Hasil yang diperoleh dari analisis lembar observasi dapat diungkapkan aktifitas yang dilakukan guru saat proses pembelajaran. Hasil observasi aktifitas guru Rangkuman aktivitas yang dilakukan guru terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru Siklus 1

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase
1	13	61,90 %
2	14	66,66 %
Rata-rata	13,5	64,28%

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pertemuan 1 yaitu 61,90 % sedangkan pada pertemuan kedua 66,66%. Dengan melihat persentase aktivitas guru saat pembelajaran yaitu dengan rata-rata 64,28 % maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah baik.

b. Data hasil observasi minat siswa dalam pembelajaran

Secara umum hasil menyimpulkan bahwa pembelajaran melalui model pembelajaran teknik kepala bernomor terstruktur cukup bisa mengatasi kejenuhan siswa dalam pembelajaran. Secara umum minat siswa yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan. Hasil observasi terhadap lembar observasi minat siswa dapat dicermati dalam pembelajaran pada Tabel.

Tabel 2. Persentase Hasil Observasi Minat Belajar Siswa pada Siklus 1

Pertemuan	Persentase	Kriteria taraf keberhasilan
1	52.38 %	Banyak
2	57.14%	Banyak
Rata-rata	54.76%	Banyak

Data hasil observasi yang diperoleh dengan menggunakan angket minat siswa yang bertujuan untuk melihat seberapa besar siswa berminat dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil terdapat minat siswa dapat disimpulkan bahwa masih kurang minat siswa dalam proses pembelajaran. Baik itu dalam belajar mengajar, siswa masih belum bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

c. Data hasil belajar pada siklus 1

Berdasarkan hasil tes siklus 1 terkait evaluasi hasil belajar, persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor yang diperoleh tesnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada siklus 1

Jumlah Siswa	Nilai Rata- Rata	Persentase Ketuntasan		% Target Ketuntasan
		Tuntas	Belum Tuntas	
21	68,1	52.38 % (11orang)	47.61 % (10 orang)	70 %

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Hasil pengamatan pada siklus II yang dilakukan oleh *observer* I dan II diuraikan sebagai berikut :

1. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Aspek Guru

Hasil yang diperoleh dari analisis lembar observasi dapat diungkap aktifitas yang dilakukan guru saat proses pembelajaran. Hasil observasi aktifitas

guru. Rangkuman aktifitas yang dilakukan guru terlihat pada tabel.

Tabel 4. Hasil Observasi Pembelajaran Proses Pembelajaran Guru Siklus II Pada Setiap Pertemuan

Siklus II	Jumlah skor	Persentase
Pertemuan 1	15	71.42%
Pertemuan 2	16	76.19%
Rata-rata	15.5	73.80%

2. Data hasil observasi minat siswa

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar minat siswa yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap lembar observasi minat siswa dapat dicermati dalam pembelajaran pada tabel berikut.

Tabel 5. Persentase Observasi Minat Belajar Siswa pada Siklus II berdasarkan Indiakator pada setiap Pertemuan

Siklus II	Persentase	Kriteria taraf keberhasilan
Pertemuan 1	85.71%	Sangat Banyak
Pertemuan 2	95.23%	Sangat Banyak
Rata-rata	90.47%	Sangat Banyak

3. Data Hasil Lembar angket Siklus II

Data hasil observasi yang diperoleh dengan menggunakan angket minat siswa tang bertujuan untuk melihat seberapa besar siswa berminat dalam pembelajaran yang

diberikan oleh guru. Hasil terdapat minat siswa dapat diketahui bahwa banyak siswa yang berminat dalam melaksanakan proses pembelajaran.

4. Data hasil Tes belajar pada Siklus II

Berdasarkan hasil tes siklus 2 terkait evaluasi hasil belajar, persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Jumlah siswa	Nilai rata-rata	Persentase ketuntasan		% target ketuntasan
		Tuntas	Belum tuntas	
21	76.67	71.42% (15 orang)	28.57 % (6 orang)	70 %

Pembahasan

1. Pembahasan siklus I dan siklus II

a. Pelaksanaan pembelajaran Tema Sehat itu Penting dengan menggunakan model pembelajaran teknik kepala bernomor terstruktur

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi antara peneliti dengan pengamat, salah satu rumusan masalah dibagian pendahuluan yaitu mengenai pembuatan rencana pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah dengan model pembelajaran kooperatif teknik kepala bernomor terstruktur.

Pada siklus I pada pelaksanaannya masih kurang sempurna, ini terlihat dari guru kurang memotivasi siswa sehingga

siswa banyak yang main-main atau tidak serius dalam belajar. Selain itu, siswa belum terbiasa untuk belajar berkelompok karena terbiasa sendiri-sendiri sehingga mengakibatkan siswa yang pintar mendominasi selama belajar kelompok.

Pada siklus II berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Siswa dapat berkoordinasi dengan teman sekelompok dan guru aktif dalam memotivasi siswa.

b. Minat Belajar Siswa

Berdasarkan data minat belajar siswa yang diperoleh dari lembar observasi pada siklus I dan siklus II telah terjadi peningkatan minat belajar siswa. Peningkatan tersebut terlihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Persentase Rata-rata Minat Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata
I	54.76%
II	90.47%

c. Hasil belajar Siswa

Penyebab dari belum tercapainya hasil belajar secara maksimal pada siklus I secara garis besar adalah masih banyak siswa yang belum aktif dalam pembelajaran. Sedangkan pada siklus II berjalan jauh lebih baik dari siklus I. Siswa yang sebelumnya belum mencapai standar dari ketuntasan maksimal, pada siklus II

telah mampu mencapai standar dan bahkan beberapa siswa mampu melebihinya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti perlu memunculkan suasana belajar dengan cara berdiskusi.

Tabel 8. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada siklus I dan siklus II

Siklus	Persentase dan jumlah siswa yang tuntas	Persentase dan jumlah siswa yang belum tuntas	Rata-rata nilai Tes
Siklus I	52.38 (11 Orang)	47.61% (10 orang)	68.1
Siklus II	71.42 % (15 Orang)	23.57 % (6 Orang)	76.67

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Peningkatan minat siswa dalam pembelajara pada Tema Sehat itu Penting dengan Model Pembelajaran Kooperatif Kepala Bernomor Terstruktur dikelas V SDN 12 Pisang kec. Pauh Padang mengalami peningkatan dari rata-rata skor persentase sebesar 54.76% siklus I ke 90.47% siklus II.
2. Peningkatan hasli belajar siswa dalam pembelajaran pada Tema Sehat itu Penting dengan Model Pembelajaran Kooperatif Kepala Bernomor Terstruktur dikelas V SDN 12 Pisang kec. Pauh Padang mengalami

peningkatan persentase ketuntasan pada siklus I yaitu 52.38% meningkat menjadi 71.42% Siklus II dengan kriteria ketuntasan sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, hendaknya menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi dengan tujuan agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa serta mudah dan lama diingat siswa. Khususnya model pembelajaran kooperatif teknik kepala bernomor terstruktur, karena dengan pembelajaran seperti ini dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
2. Bagi peneliti selaku mahasiswa, dapat menambah pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif teknik kepala bernomor terstruktur yang akan bermanfaat untuk mengajar siswa di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmisi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desfitri, Rita, dkk. 2008. "Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar

Matematika siswa kelas VIII2 MTSN Model Padang melalui Pendekatan Kontekstual". Laporan pengembangan inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS). Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.

Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Perseda

Slameto, 2010. *Belajar dan Teori-teori yang Mempengaruhinya*. Penerbit: Rineka Cipta